

## Dampak Sosial, Ekonomi, dan Politik Era Raffles di Jawa: Sebuah Analisis Historis 1811-1816

Rosmaida Sinaga<sup>1</sup> Delima Br Pakpaha<sup>2</sup> Dinda Valica Sipayung<sup>3</sup> Vinc Jae Lestari Surbakti<sup>4</sup>

Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan, Indonesia<sup>1,2,3,4</sup>

Email: [rosmaidasinaga@unimed.ac.id](mailto:rosmaidasinaga@unimed.ac.id)<sup>1</sup> [delimapakpahan0506@gmail.com](mailto:delimapakpahan0506@gmail.com)<sup>2</sup>

[dindasipayung8@gmail.com](mailto:dindasipayung8@gmail.com)<sup>3</sup> [vincentiajae@gmail.com](mailto:vincentiajae@gmail.com)<sup>4</sup>

### Abstrak

Pemerintahan Inggris di Pulau Jawa pada masa Thomas Stamford Raffles (1811-1816) membawa perubahan signifikan dalam bidang ekonomi, sosial, dan politik. Penelitian ini membahas secara komprehensif dampak multidimensional dari kebijakan kolonial Inggris yang diterapkan selama periode tersebut. Dalam aspek ekonomi, penerapan landrent system menggantikan pola tanam paksa VOC dan mengubah struktur agraria Jawa, namun pelaksanaannya menghadapi hambatan administratif serta menimbulkan beban fiskal yang berat bagi petani. Di bidang sosial, perubahan sistem pajak perorangan dan penataan administrasi menciptakan ketegangan sosial di pedesaan, sementara kebijakan budaya dan infrastruktur turut memberikan pengaruh terhadap mobilitas dan pelestarian warisan budaya. Dalam aspek politik, Inggris melakukan reorganisasi kekuasaan melalui penguatan administrasi kolonial, pengurangan otoritas feodal, serta penaklukan wilayah strategis seperti Yogyakarta untuk menegaskan kontrol imperial. Meskipun masa kekuasaan Inggris relatif singkat, berbagai kebijakan yang diterapkan Raffles meninggalkan dampak jangka panjang dan menjadi fondasi bagi sistem pemerintahan kolonial Belanda pada periode berikutnya. Dengan demikian, periode ini menjadi salah satu fase penting dalam pembentukan struktur ekonomi-politik modern di Jawa.

**Kata Kunci:** Inggris; Thomas Stamford Raffles; Landrent; Dampak Ekonomi; Dampak Sosial; Dampak Politik; Jawa; Kolonialisme

### Abstract

*British rule in Java under Thomas Stamford Raffles (1811-1816) brought significant economic, social, and political changes. This study comprehensively examines the multidimensional impacts of British colonial policies implemented during that period. Economically, the landrent system replaced the forced cultivation system of the Dutch East India Company (VOC) and transformed Java's agrarian structure. However, its implementation faced administrative obstacles and imposed a heavy fiscal burden on farmers. Socially, changes to the personal tax system and administrative restructuring created social tensions in rural areas, while cultural and infrastructure policies also influenced mobility and the preservation of cultural heritage. Politically, the British reorganized their power by strengthening the colonial administration, reducing feudal authority, and conquering strategic areas such as Yogyakarta to assert imperial control. Although the British rule was relatively short, Raffles' policies had a long-lasting impact and laid the foundation for the subsequent Dutch colonial government system. Thus, this period was a crucial phase in the formation of the modern political-economic structure in Java.*

**Keywords:** England; Thomas Stamford Raffles; Landrent; Economic Impact; Social Impact; Political Impact; Java; Colonialism



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

### PENDAHULUAN

Kekuasaan Inggris di Pulau Jawa pada masa Thomas Stamford Raffles (1811-1816) merupakan fase singkat namun penting dalam sejarah kolonial Indonesia. Periode ini menandai perpindahan otoritas dari pemerintah kolonial Belanda kepada Inggris akibat

kekalahan Belanda dalam konflik internasional dan dinamika geopolitik Eropa awal abad ke-19. Raffles, sebagai Letnan Gubernur, menerapkan sejumlah kebijakan yang berbeda dari pendahulunya dan mencoba mengadaptasikan prinsip-prinsip liberalisme serta rasionalisasi administrasi sesuai pemikiran modern Eropa. Kebijakan tersebut mencakup reformasi sistem agraria, penataan pemerintahan daerah, penghapusan beberapa praktik feodal, serta perubahan struktur sosial masyarakat Jawa.

Meskipun pemerintahan Inggris hanya berlangsung sekitar lima tahun, dampak kebijakan yang diterapkan Raffles memberikan pengaruh jangka panjang terhadap struktur ekonomi, sosial, dan politik masyarakat Jawa. Penerapan *landrent system* mengubah pola agraria tradisional, sementara reorganisasi kekuasaan politik melemahkan dominasi feodalisme dan memperkuat birokrasi kolonial modern. Di sisi lain, tindakan militer Inggris, seperti penyerbuan Keraton Yogyakarta pada 1812, menunjukkan dinamika politik yang keras sekaligus mengguncang stabilitas kekuasaan tradisional Jawa. Pada saat yang sama, berbagai kebijakan sosial yang menyentuh struktur desa, sistem hukum, dan pengelolaan budaya memunculkan perubahan signifikan dalam kehidupan masyarakat. Walaupun banyak kebijakan Raffles tidak berjalan optimal akibat keterbatasan waktu, tenaga administrasi, dan resistensi lokal, periode ini tetap menjadi salah satu momen transformatif dalam sejarah kolonial Jawa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara komprehensif dampak ekonomi, sosial, dan politik pemerintahan Inggris di Jawa, serta menjelaskan bagaimana kebijakan Raffles berkontribusi pada pembentukan tata kelola kolonial pada masa berikutnya.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah (*historical research*) dengan pendekatan deskriptif-analitis. Metode ini dilakukan melalui dua tahapan utama, yaitu heuristik dan historiografi.

1. Heuristik (Pengumpulan Sumber) Tahap ini dilakukan dengan mengumpulkan sumber-sumber primer dan sekunder yang relevan, termasuk arsip sejarah, laporan kolonial, karya-karya Thomas Stamford Raffles, serta jurnal-jurnal ilmiah yang membahas periode kekuasaan Inggris di Jawa. Sumber utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah artikel ilmiah yang memuat analisis kebijakan Inggris dan dampaknya pada struktur ekonomi, sosial, dan politik masyarakat Jawa.
2. Historiografi (Penyusunan Laporan) Tahap akhir adalah menyusun hasil penelitian ke dalam bentuk tulisan ilmiah yang sistematis. Penyajian hasil penelitian mengikuti struktur artikel akademik, mulai dari pendahuluan, metode, pembahasan, hingga kesimpulan, dengan tujuan memberikan gambaran komprehensif mengenai dampak pemerintahan Inggris di Pulau Jawa. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengkaji kebijakan Raffles secara objektif dan menempatkannya dalam konteks perkembangan sejarah kolonial Indonesia pada awal abad ke-19.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pemerintahan Inggris di Pulau Jawa pada masa Thomas Stamford Raffles (1811–1816) membawa perubahan multidimensional yang menyentuh aspek ekonomi, sosial, dan politik masyarakat Jawa. Walaupun berlangsung singkat, kebijakan-kebijakan yang diterapkan Inggris meninggalkan dampak yang cukup mendalam dan berpengaruh pada perkembangan tata kelola kolonial pada masa setelahnya, terutama ketika kekuasaan kembali ke tangan Belanda. Secara ekonomi, perubahan paling signifikan terlihat melalui penerapan *landrent system* atau sistem sewa tanah yang mengantikan pola tanam paksa warisan VOC. Dalam

konsepnya, sistem ini memberikan kebebasan kepada petani untuk mengelola tanah dan menentukan jenis tanaman yang akan dibudidayakan. Namun implementasi di lapangan tidak sesuai dengan tujuan awal. Perubahan dari pajak desa ke pajak perseorangan justru membebani petani yang belum siap secara administratif maupun finansial. Keterbatasan aparatur Inggris dan ketidaktahuan mereka terhadap struktur sosial Jawa menyebabkan pemungutan pajak berjalan tidak efektif dan menimbulkan banyak penyelewengan. Kepala desa dan pejabat lokal kerap memungut pajak secara sewenang-wenang, sementara tanah yang tidak digarap selama tiga tahun dengan mudah diklaim sebagai milik pemerintah kolonial. Akibatnya, petani Jawa mengalami tekanan ekonomi, kehilangan tanah, dan semakin terjerat dalam beban fiskal yang berat. Meskipun demikian, kebijakan landrent menjadi fondasi penting bagi sistem agraria kolonial Belanda yang diterapkan setelah 1816(H. Setyawan, 2020).

Dampak sosial dari pemerintahan Inggris juga terlihat cukup jelas. Perubahan sistem pajak membawa konsekuensi pada kehidupan masyarakat desa yang sebelumnya terbiasa dengan gotong royong berbasis komunitas. Dengan diberlakukannya pajak individu, hubungan antara rakyat dan pejabat lokal mengalami ketegangan, terutama akibat praktik manipulasi dan pemerasan dalam proses pemungutan pajak. Di sisi lain, Inggris turut memperkenalkan sejumlah perubahan sosial baru, seperti penerapan aturan lalu lintas kiri, penataan kota, perbaikan infrastruktur, serta peningkatan mobilitas masyarakat. Perhatian Raffles terhadap kebudayaan Jawa, termasuk pendokumentasi manuskrip dan situs arkeologis seperti Borobudur, turut memberikan dampak positif pada upaya pelestarian budaya. Namun masa Inggris juga diwarnai ketegangan sosial akibat tindakan militer, salah satunya penjarahan Keraton Yogyakarta pada 1812 yang meninggalkan luka sosial dan memperburuk hubungan antara kolonial dan masyarakat setempat. Dengan demikian, dampak sosial pemerintahan Inggris memperlihatkan dua sisi yang kontras: modernisasi administratif di satu sisi dan tekanan serta ketidakstabilan sosial di sisi lain(Nurbaiti, 2025).

Dalam bidang politik, Inggris menerapkan strategi konsolidasi kekuasaan yang bertujuan mengurangi dominasi elit tradisional Jawa. Melalui Kapitulasi Tuntang (1811), Inggris mengambil alih pemerintahan dari Belanda dan menempatkan Raffles sebagai Letnan Gubernur dengan otoritas penuh. Struktur kekuasaan feudal secara perlahan dilemahkan melalui pengurangan hak politik raja dan bupati. Inggris menggunakan dua pendekatan, yakni diplomasi dan militer, untuk menguasai wilayah-wilayah penting di Jawa. Beberapa daerah seperti Banten menyerahkan kekuasaannya secara sukarela, namun wilayah seperti Cirebon dan terutama Yogyakarta harus ditundukkan melalui kekuatan militer. Penyerbuan Keraton Yogyakarta pada 1812 menjadi simbol dominasi politik Inggris atas struktur kekuasaan tradisional Jawa. Selain itu, kebijakan direct rule dan indirect rule yang diterapkan Raffles menempatkan pemimpin lokal sebagai perpanjangan tangan pemerintah kolonial, sehingga kekuasaan politik pribumi secara bertahap terintegrasi dalam struktur kolonial modern. Warisan politik ini diteruskan oleh Belanda setelah kembali berkuasa, menandai bahwa pengaruh Inggris dalam struktur pemerintahan kolonial memiliki dampak jangka panjang(Wijaya, 2016). Secara keseluruhan, pemerintahan Inggris di Jawa menghasilkan transformasi yang saling terkait antara ekonomi, sosial, dan politik. Reformasi agraria melalui sistem landrent membentuk ulang hubungan ekonomi rakyat dengan negara; kebijakan sosial Inggris memengaruhi pola hidup, struktur sosial, dan budaya masyarakat; sementara perubahan politik yang dilakukan Raffles melemahkan posisi feudalisme dan memperkuat birokrasi kolonial modern. Meskipun banyak kebijakan tidak terlaksana optimal, pengaruh Inggris tetap meninggalkan jejak penting dalam sejarah tata kelola kolonial di Jawa pada awal abad ke-19.

**KESIMPULAN**

Pemerintahan Inggris di Jawa pada masa Thomas Stamford Raffles (1811-1816) memberikan pengaruh penting meskipun berlangsung singkat. Kebijakan-kebijakan yang diterapkan Raffles membawa perubahan dalam tiga aspek utama: ekonomi, sosial, dan politik. Di bidang ekonomi, penerapan landrent system berupaya menggantikan pola agraria lama dan memberikan kebebasan kepada petani, namun pelaksanaannya justru membebani rakyat akibat lemahnya administrasi dan penyalahgunaan pejabat lokal. Dalam aspek sosial, perubahan sistem pajak, penataan administrasi desa, serta tindakan militer seperti penyerbuan Yogyakarta menimbulkan ketegangan dan instabilitas, meskipun beberapa kebijakan lain seperti pendokumentasian warisan budaya dan pembangunan infrastruktur memberi dampak positif. Sementara dalam bidang politik, Inggris berhasil melemahkan kekuasaan feudal dan memperkuat struktur birokrasi kolonial modern melalui kombinasi diplomasi dan kekuatan militer. Secara keseluruhan, periode Raffles menjadi fase transformatif yang membentuk dasar bagi tata kelola kolonial pada masa selanjutnya dan memberi kontribusi signifikan terhadap struktur ekonomi-politik modern di Jawa.

**DAFTAR PUSTAKA**

- H. Setyawan, Y. (2020). Peran Sir Thomas Staford Raffles dalam Sitem Pajak Bumi di Pulau Jawa Tahun 1811-1816. *Historical Studies Journal*, 02.
- Nurbaiti, B. (2025). *Forum for Social and Humanities Studies*.
- Wijaya, D. N. (2016). *Thomas Stamford Raffles : Seorang Universalis Atau Imperialis?* 26(1), 33-44.